

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja berkembang menuju kematangan fisik, mental , sosial, dan emosional. Secara umum, masa ini berkisar anantara usia sekitar 13 tahun hingga skitar 18 tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah pertama. Umumnya masa ini dirasakan sebagai masa yang cukup sulit, baik bagi remaja sendiri ataupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Secara psikologis, masa remaja merupakan masa dimana seseorang menjadi terintegritas dengan masyarakat dewasa, suatu masa dimana seseorang tidak merasa dibawah tingkatan orang yang lebih tua tetapi merasa sama atau setidaknya setara. Memasuki masyarakat dewasa saat ini melibatkan banyak aspek emosional, lebih banyak atau lebih sedikit dibandingkan pada usia pubertas, Piaget (dalam Hurlock, 2014).

Pada usia remaja, umumnya remaja berusaha mencari jati dirinya dan melepaskan diri dari orang tuanya. Erikson (dalam Monks & Knoers 2014) menamakan proses ini sebagai proses pencarian identitas ego. Menurut Marcia 1980 (dalam Monk & Knoers, 2014 : 279) Pengembangan identitas terjadi di samping pencarian aktif (eksplorasi) dan sebagian bergantung pada “*commitment*”. Dalam proses pengembangan identitas, seseorang dapat menemukan dirinya dalam status yang berbeda-beda.

Remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua nya dan menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya (dalam Santrock, 2003). Remaja menunjukkan motivasi yang kuat untuk berkumpul dengan teman sebayanya dan kemudian menjadi mandiri. Beberapa remaja melakukan yang terbaik untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Menyediakan berbagai informasi tentang dunia diluar keluarga merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kelompok sebaya.

Di indonesia melihat anak – anak dibawah umur merokok di tempat umum bukan lagi hal yang baru. Bahkan mereka berani menunjukkan perilaku nya didepan masyarakat lingkungannya. Dalam keseharian seringkali kita jumpai orang yang merokok di pasar, ditempat – tempat bahkan di rumah kita sendiri. Hal ini lah yang sering kali kita jumpai di sekolah – sekolah baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, siswa sering kali melakukan di dalam sekolah seperti, dikantin, di dalam toilet maupun didalam kelas jika tidak ada guru mengajar. Sering kali juga remaja merokok ditempat – tempat umum, seperti di halte, di terminal, di warung dan lain – lain.

Saat ini, perilaku merokok merupakan perilaku yang umum terjadi. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan karena rokok mudah didapat dan tersedia secara luas.

Perilaku merokok di indonesia pada 2019 rentang usia 13 – 15 tahun ada 35,5% remaja laki – laki dan 2,9% remaja perempuan. Hasil

presentasi dinyatakan lebih tinggi dari tahun 2014 ,dimana remaja laki – laki memiliki 33,9% dan remaja perempuan 2,5%. Sedangkan ditahun 2017 pada rentang usia 15 – 19 tahun terdapat 57,45 remaja memiliki perilaku merokok (dalam *Unicef, 2021*). Badan pusat statistik indonesia mempresentasikan bahwa merokok penduduk pada umur 15 tahun keatas memiliki jumlah presentase yaitu, 2019 memiliki jumlah 29,03%, 2020 memiliki jumlah 28,69% dan 2021 memiliki jumlah 28,96% oleh *Survei Sosial Ekonomi Nasional*.

Badan pusat statistik indonesia mencatat dan mempresentasikan jumlah perilaku merokok dengan usia diatas 15 tahun di provinsi jambi dalam 3 tahun terakhir sedikit menurun . pada tahun 2019 jumlah perokok adalah 28,54%, pada tahun 2020 tercatat jumlah perokok adalah 28,01%, dan pada tahun 2021 adalah 27,47%. Setiap tahun di provinsi jambi ada sedikit penurunan presentase jumlah perokok.

Menurut Davidson, Neale & Kring (2010), mengatakan bahwa yang menjadi latar belakang kalangan remaja memiliki perilaku merokok ada beberapa faktor, diantaranya pengaruh teman sebaya, orang yang merokok, kurangnya pengawasan orangtua, pengaruh media serta lingkungan sosial yang termasuk ke dalam variabel sosiokultural. Kemudian variabel psikologis mencakup terdapatnya perubahan mood setelah merokok, efek mengurangi ketegangan, karakteristik kepribadian, serta variabel biologis (dalam Safitri, Avicenna & Hartati,2013).

Pengaruh lingkungan dan teman sebaya merupakan pengaruh yang berperan penting, Hal ini membuat para remaja berusaha untuk mengubah dan menyesuaikan perilakunya agar setara dan cocok dengan aturan dalam suatu kelompok, dan terjadilah suatu konformitas. Pada masa remaja, tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat besar. Dimana ketika individu meniru sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan nyata atau bayangan yang diberikan pada mereka sehingga terjadinya konformitas(dalam Santrock 2003:221).

Menurut Baron Dan Byrne (2008), konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dalam suatu kelompok.

Interaksi remaja dengan teman sebaya dapat memberikan dampak positif atau negatif yang dipengaruhi oleh adanya konformitas. Konformitas pada kelompok sebaya yang positif akan memberikan dampak positif bagi remaja lain, seperti berpakaian seperti temannya, menghabiskan waktu bersama teman satu kelompoknya untuk berdiskusi tentang suatu topik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Begitupun sebaliknya Konformitas negatif pun akan berdampak negatif pula pada remaja, yang menjadi salah satu contoh konformitas negatif yang seringkali terjadi dikalangan remaja saat ini adalah perilaku merokok.

Suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan remaja merupakan tekanan terhadap teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peranan yang sangat kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku pada masa remaja.

Adanya keinginan bergabung dan menyesuaikan diri dengan suatu kelompok atau *gank* merupakan karakteristik umum yang sering terjadi pada remaja. Biasanya remaja memiliki perilaku yang tidak beda dengan anggota kelompok untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok sebayanya. Dengan demikian, untuk terlihat sama dengan teman dekatnya remaja seringkali meniru perilaku yang tidak baik, seperti halnya perilaku merokok. (dalam Wulan, D.K, 2012).

Adanya konformitas dikalangan remaja, konformitas negatif cenderung lebih gampang mempengaruhi remaja, perilaku merokok merupakan salah satu contoh dari konformitas negatif. Perilaku merokok merupakan suatu bentuk ekspresi kebutuhan tertentu yang dapat dipenuhi seseorang ketika merokok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan dimana kelompok tersebut berada bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku, baik di rumah maupun di sekolah. Adapun konformitas bagi remaja tidak menutup kemungkinan dapat terjadi di beberapa sekolah, termasuk di SMA N 3 Tanjab Timur.

Adanya fakta tersebut mengenai perilaku merokok pada siswa yang terpengaruh dari kelompok teman sebayanya. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada guru BK SMA N 3 Tanjab Timur, mengidentifikasi bahwa adanya perilaku merokok yang dilakukan siswa di kawasan sekolah ataupun di luar sekolah, dan peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan angket penelitian untuk menentukan apakah ada siswa yang memiliki perilaku di SMA N 3 Tanjab Timur

dengan pertanyaan mengenai penyebab seseorang bisa memiliki perilaku merokok.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilingkungan yang sering saya temui adalah perilaku merokok. Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peneliti mengambil judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok di SMAN 3 Tanjab Timur”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini lebih fokus dan jelas. Ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Konformitas yang dimaksud adalah tingkah laku yang mengikuti kelompok pada teman sebaya
2. Perilaku merokok dibatasi pada siswa yang menggunakan rokok elektrik dan rokok kretek dilingkungan sekolah
3. Sampel yang diambil adalah hasil dari observasi kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan , maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur?
2. Bagaimana tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat tingkat konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur
2. Untuk melihat tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur
3. Untuk melihat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai perilaku merokok dan konformitas teman sebaya, serta dijadikan bahan rujukan dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu mengenai konformitas remaja dalam bergaul pada teman sebaya.

b. Bagi guru bk

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji upaya pemberian pelayanan kepada siswa khususnya yang mengalami kenakalan remaja, termasuk merokok.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan pada latar belakang diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “ terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan inti permasalahan yang ingin diteliti dan menempati tempat yang sangat penting dalam semua penelitian (Sutja, 2017). Untuk menghindari salah tafsir, peneliti memberikan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Perilaku Merokok

perilaku merokok adalah perilaku adiktif yang membakar tembakau yang berbentuk rokok yang dihasilkan dari tanaman yang mengandung nikotin dan tar, lalu dihisap dan dihembuskan mengeluarkan asap yang saat ini banyak ditentang oleh masyarakat.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh sosial dimana individu secara sukarela mengubah perilakunya sesuai dengan norma yang ada.

H. Kerangka Konseptual

Konformitas dengan teman sebaya merupakan perubahan perilaku individu untuk mengikuti suatu norma dalam kelompok sehingga memperoleh kepercayaan. Perilaku merokok merupakan perilaku adiktif yang dilakukan seseorang karena pengaruh teman-temannya dan kurangnya rasa perhatian dari orangtuanya.

Kerangka konseptual diperlukan untuk mengembangkan penelitian ini. Kerangka konseptual merupakan gambaran pola pikir yang digunakan dalam penelitian. Selengkapny mengenai kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:

